

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen yang menentukan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah guru. Bagaimana pun peranan guru tidak bisa digantikan oleh apapun juga. Sarana dan prasarana yang lengkap dan tercanggih sekalipun apabila guru tidak mempunyai kompetensi dibidangnya maka sarana dan prasarana tersebut akan hancur tanpa dipergunakan sebagaimana mestinya. Demikian pula dengan kurikulum, apapun kurikulumnya guru tetap sebagai ujung tombak pelaksanaannya.

Hal ini dipertegas lagi dengan adanya UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005 yang menuliskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU No.14 tahun 2005: 2). Dalam UU No 14 tahun 2005 pasal 20 ayat (a) dikatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Namun kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa mutu pembelajaran yang ada di kabupaten Magelang khususnya dilingkup SD Kecamatan Ngluwar masih belum dapat memenuhi standar proses seperti yang telah ditetapkan pemerintah melalui Permendiknas No. 41 tahun 2007. Ini semua dapat dilihat dari banyaknya guru dalam membuat RPP masih foto copy, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum semuanya menggunakan pendekatan CTL atau PAKEM, guru masih menggunakan pendekatan konvensional serta masih minimnya guru yang menguasai media IT untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran di dalam kelas adalah kompetensi guru, metode pembelajaran yang dipakai, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, (psikologi) sosial dan budaya (Anonim, 2004: 12). Dapat diartikan disini bahwa lingkungan sosial pembelajaran di kelas maupun di sekolah (kantor guru dan staf tata usaha) mempunyai pengaruh baik langsung maupun tak langsung terhadap mutu pembelajaran. Untuk menciptakan situasi yang diharapkan pada pernyataan di atas seorang guru harus mempunyai syarat-syarat apa yang diperlukan dalam mengajar dan membangun pembelajaran siswa agar efektif di kelas, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi.

Proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, apabila guru memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, apabila kita pahami lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, seperti yang disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif baik kemauan dari guru, kepala sekolah, pengawas atau supervisi maupun dari pemerintah dalam hal ini dari tingkat dinas pendidikan sampai departemen.

Supervisi kepala sekolah juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa karena Kepala sekolah yang merencanakan dan melaksanakan program supervisi secara rutin sudah tentu akan berdampak positif bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk mampu bertindak sebagai peneliti, dalam arti dapat mengumpulkan data yang akurat tentang proses belajar mengajar, menganalisisnya dan selanjutnya menarik kesimpulan. Peranan tersebut dapat dilakukan misalnya dengan kegiatan observasi kelas secara terencana, menjadi pendengar yang baik mengenai berbagai masalah yang disampaikan oleh guru kepadanya, dan berusaha untuk mengikuti perkembangan isu dalam bidang pendidikan dan pengajaran khususnya mengenai proses belajar mengajar. Jadi secara teori akreditasi sekolah dan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah sebagai supervisi. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000) mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.” Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi sebagaimana telah dipaparkan di atas.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama supervisi kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) edukator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan. Hal tersebut diatas dapat menunjukkan bahwa Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan *input-input* pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru (Direktorat Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Kualitas guru merupakan salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan komponen penting dalam sekolah mengingat perannya yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana dalam proses tersebut terkandung multi

peran dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Secara umum kualitas seorang guru dapat diukur dari bagaimana kinerja idealnya dalam melaksanakan tugas dan perannya. Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Smith (1982 dalam LPMP, 2008) menyatakan bahwa kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul "Peran Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang".

B. Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan luasnya wilayah cakupan penelitian, keterbatasan sumber daya termasuk dana dan kuantitas subjek yang tersedia, maka secara khusus penelitian ini hanya difokuskan pada analisis pengaruh

peran supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Ngluwar.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara peran supervisi kepala sekolah dengan mutu pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Ngluwar?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dengan mutu pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Ngluwar?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Ngluwar?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara peran supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, dan sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Ngluwar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh yang signifikan antara peran Supervisi Kepala Sekolah dengan mutu pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Ngluwar.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dengan mutu pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Ngluwar.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan mutu pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Ngluwar.
4. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh yang signifikan antara peran Supervisi Kepala Sekolah, kompetensi guru, dan sarana prasarana dengan mutu pembelajaran Sekolah Dasar di Kecamatan Ngluwar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau feedback (umpan-balik) bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam melaksanakan tugas, tanggung-jawab dan fungsinya, sehingga menghasilkan produktifitas sekolah yang efisien dan efektif.
 - b. Bagi pejabat Pemerintah Daerah khususnya instansi terkait (Kepala Dinas, Kepala Bidang, Kepala-Kepala UPTD kabupaten/kota), menjadi bahan penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan dalam rangka merencanakan dan

melaksanakan upaya-upaya pengembangan meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Akademis Teoritis

Apabila penelitian ini terbukti ada pengaruh yang signifikan antara peran supervisi kepala sekolah, kompetensi guru, sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran maka penelitian ini dapat dijadikan penelitian lebih lanjut.